

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian ketrampilan**

Sifat manusia ada dalam segala sesuatu yang dilakukan melalui kerja, tidak peduli apa yang disebut sebagai keterampilan. Kemampuan manusia untuk menggunakan pikiran, ide, dan kreatifitas untuk mengubah atau meningkatkan nilai sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih besar. Anak-anak usia dini harus diberikan keterampilan yang sangat memadai agar mereka dapat berkembang. Seberapa baik seseorang melakukan kegiatan tertentu, seperti berkomunikasi dan mengoperasikan peralatan, adalah contoh keahlian seseorang. Maka keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental ( Soetjipto, 2002). Selain itu juga menurut (Fauzi, 2010: 7) Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilokan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan yang mampu untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini masih digunakan maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda. Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan perceptual, apresiatif dan kreatif, produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi (Depdiknas, 2008: 2).

Poerwodarminto (1976: 1088) memberikan pengertian keterampilan

sebagai berikut : “keterampilan 11 mempunyai arti yang sebagai suatu kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas dengan cepat dan benar, membangun diri kepribadian dan kemampuan menyelesaikan tugas sesuai pengetahuan yang berguna bagi individu, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada dasarnya motorik kasar dapat dikembangkan melalui bermain dengan menyenangkan dan membuat anak-anak senang. Motorik kasar anak dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan

## **B. Perkembangan Motorik**

Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Emdang Rini Sukamti (200:15) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses pnsyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Sebagai pertimbangan, setiap kegiatan yang mengembangkan motorik kasar naka melalui bermain akan mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan keterampilan motorik yang terjadi dari lahir hingga lima tahun dan mencakup berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Pembagian Keterampilan Motorik

Menurut Magill Richard A. (1989: 11) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, keterampilan di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar sebagai berikut sebagai berikut : Keterampilan motorik kasar (Gross Motor Skill)

merupakan keterampilan gerak akan menggunakan otot-otot besar. Kecermatan gerak tidak penting, tetapi koordinasi gerakan yang halus sangat penting untuk berhasil dalam tugas ini. Berjalan, melompat, melempar, dan meloncat adalah contoh gerak kasar. Bambang Sujiono (2007: 12) mendefinisikan motorik kasar sebagai gerakan fisik yang melibatkan otot besar seperti lengan, kaki, dan leher..

Keterampilan gerak motorik anak akan meningkat secara alamiah seiring dengan bertambahnya usia mereka dari lima tahun hingga dewasa. Hurlock (1978: 50) menyatakan bahwa bayi dapat mengontrol gerakan kasar selama 4 hingga 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Gerakan ini menggunakan banyak bagian tubuh, dan digunakan saat berjalan, loncat, lompat, lari, dan aktivitas lainnya. Setelah lima tahun, pengendalian koordinasi menjadi lebih baik dengan kelompok otot yang lebih kuat. Keterampilan motorik didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang lebih kompleks, menurut Sukadiyanto (1997: 20). Keterampilan motorik tersebut adalah keterampilan umum yang mencakup berbagai keterampilan atau tugas gerak. Oleh karena itu, keterampilan motorik adalah kemampuan gerak yang digunakan seseorang untuk mendukung segala jenis kegiatan, terutama dalam olahraga. Sebuah buku yang diterbitkan oleh Depdiknas (2002: 6) menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik anak prasekolah adalah perubahan fisik dan mental yang sesuai dengan masa pertumbuhan mereka. Makanan, kondisi kesehatan, dan perlakuan motorik yang diberikan seiring perkembangan sangat memengaruhi perkembangan motorik.

Keterampilan motorik halus, juga dikenal sebagai keterampilan motorik halus, adalah keterampilan yang memerlukan pengendalian otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan motorik halus, yang mencakup koordinasi tangan dan mata, umumnya membutuhkan

kecermatan yang sangat tinggi. Contoh motori halus meliputi melukis, menjahit, dan mengancing. Gerakan motorik halus sangat penting karena hanya melibatkan gerakan tertentu di bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak memerlukan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang teliti dan cermat. Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72), motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus. Ini membutuhkan koordinasi mata-tangan dan pengendalian gerak yang baik, yang memungkinkan mereka melakukan gerakan dengan ketepatan dan kecermatan.

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan fisik motorik anak usia dini sangat penting untuk pembentukan keterampilan dasar motorik kasar dan halus. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak secara keseluruhan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi fisik motorik pada anak usia dini.

1. Faktor Genetika:

Faktor genetik memainkan peran penting dan signifikan dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Sifat dan predisposisi genetik tertentu adalah salah satu dari banyak faktor genetik yang mempengaruhi kemampuan motorik anak..

2. Stimulasi Lingkungan:

Perkembangan motorik anak dapat dibantu oleh lingkungan yang mendukung rangsangan sensorik dan aktivitas fisik. Alat permainan yang mendukung eksplorasi dan motorik juga dapat membantu.

4. Pertumbuhan Fisik dan Kesehatan:

Faktor-faktor kesehatan dan pertumbuhan, seperti nutrisi yang mencukupi, berpengaruh pada perkembangan otot dan sistem saraf anak. Anak yang sehat dan aktif fisik memiliki kecenderungan lebih

baik dalam perkembangan motoriknya.

5. Interaksi Sosial:

Latihan motorik sosial dapat dimulai dengan bermain dengan teman dan orang dewasa. Bermain bersama teman membantu anak belajar berkomunikasi dan bekerja sama..

6. Kemajuan Kognitif:

Perkembangan kognitif juga berperan dalam perkembangan fisik motorik. Kemampuan penahanan dan pengenalan pola dapat mendukung koordinasi gerakan tubuh.

7. Pendekatan Orang Tua dan Pengasuh:

Orang tua dan pengasuh yang memberikan dukungan dan stimulasi positif dapat memotivasi anak untuk bergerak aktif. Melibatkan anak dalam kegiatan fisik bersama dapat memperkuat ikatan dan meningkatkan keterampilan motoriknya.

8. Pertumbuhan Otak:

Perkembangan otak berperan penting dalam koordinasi gerakan dan pengembangan keterampilan motorik kompleks. Latihan fisik dapat merangsang pertumbuhan dan konektivitas otak.

b) Metode Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Metode adalah bagian dari strategi kegiatan pembelajaran, sehingga guru memilih metode berdasarkan strategi kegiatan yang telah dipilih dan ditetapkan sebelumnya. Metode juga berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dengan gaya pembelajarannya. Akan tetapi, pendidikan dasar memiliki karakteristiknya sendiri. Akibatnya, ada metode yang lebih cocok untuk diterapkan di pendidikan dasar daripada metode lainnya.

Tujuan kegiatan pengembangan motorik anak TK adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, melatih gerakan-gerakan kasar

dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan tubuh dan gaya hidup yang sehat. Guru dapat menggunakan teknik yang memastikan bahwa anak tidak mengalami cedera saat melatih kemampuan motorik mereka. Oleh karena itu, saat memilih metode untuk melatih keterampilan motorik anak-anak, guru harus mempertimbangkan sifat anak-anak TK: mereka selalu bergerak, sulit untuk berhenti, sangat ingin tahu, suka bereksperimen dan menguji, dan mampu mengekspresikan diri secara ekspresif. Guru memperhatikan tempat kegiatan, keterampilan apa yang harus dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Perkembangan motorik adalah proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Dalam kemampuan motorik kasar, anak-anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh mereka, sedangkan dalam kemampuan motorik halus, anak-anak belajar menggerakkan bagian besar atau seluruh tubuh mereka. Untuk menggunakan teknik yang tepat untuk pengembangan motorik anak, guru harus merencanakan dan menentukan hal-hal berikut: 1) Tujuan kegiatan; 2) Tema atau topik kegiatan; 3) Metode; 4) Tempat kegiatan; 5) Peralatan dan bahan yang digunakan; dan 6) Urutan langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak didiknya. Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan dan mengembangkan metode yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar anak. Selanjutnya, guru menulis catatan tentang hasil anak kerja dilembar observasi atau lembar evaluasi. Bermain, perjalanan, demonstrasi, proyek, atau tugas adalah beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat membantu perkembangan motorik anak. Meskipun demikian, dari berbagai metode yang tersedia, yang terbaik adalah yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena bermain dan bergerak adalah

komponen penting dalam pengembangan motorik anak. Anak TK juga dapat belajar dengan gembira dengan bermain. Tahapan Belajar Motorik Anak Usia Dini

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak serara keseluruhan. Menurut Fitts dan Postner seperti dikutip 23 Sugiyanto dan Sujarrwo (1991), proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahap Ferbal Kognitif

Pada tahap awal belajar gerak, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pengetahuan tentang gerakan yang dipelajari, tetapi mereka masih mencoba-coba gerakan dan belum menguasainya. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak dimulai dengan berpikir aktif tentang gerakan yang dipelajari. Anak-anak yang belajar gerak berusaha untuk memahami dan mengidentifikasi gerakan dari informasi yang diberikan kepada mereka.

2. Tahap Asosiatif

Tahap ini juga dikenal sebagai tahap menengah. Tingkat penguasaan gerakan di mana anak sudah mampu melakukan gerakan secara teratur dan tidak tersendat-sendat adalah tanda tahap ini. Praktik berulang akan membantu Anda melakukan gerakan dengan lebih efisien, lancar, dan sesuai dengan keinginan Anda, dan kesalahan akan berkurang. Pada titik ini, perkembangan anak usia dini mulai memahami gerakan yang dipelajari. Merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan yang lengkap pada tahap ini sangat penting untuk menguasai keterampilan berbagai gerakan. Anak-anak diizinkan untuk memasuki tahap otomasi ketika mereka dapat melakukan gerakan-gerakan tertentu dengan baik. Tahap Otomasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar

gerak. Tingkat penguasaan gerakan di mana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis adalah tanda tahap ini. Pada tahap ini, anak-anak dikatakan otonom karena mereka dapat melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh. Namun, mereka harus memperhatikan hal lain selain gerakan yang mereka lakukan. Hal ini dapat dicapai karena gerakannya sudah dapat dilakukan secara otomatis. Pada titik ini, anak sudah mampu melakukan gerakan yang tepat, baik secara mandiri maupun dengan instruksi. Dengan mempertimbangkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini adalah tahap awal belajar bergerak, dengan fokus pada pemahaman anak tentang gerakan yang mereka pelajari. Dalam proses belajar gerak, tahap menengah menunjukkan tingkat penguasaan gerakan di mana anak-anak mampu melakukan gerakan rangkaian dengan lancar. Tahap akhir menunjukkan tingkat penguasaan gerakan.

### **C. Gerak Dasar Motorik Kasar pada Anak**

#### **a) Defini Dasar dari motorik**

Definisi dasar motorik kasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti kaki, lengan, dan bagian lain dari badan. Dalam motorik kasar, kata "kasar" berarti "besar". Otot rangka dan tulang memerlukan koordinasi dan fungsi yang tepat dari motorik kasar (Unardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Anak-anak memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih cepat daripada motorik halus; misalnya, mereka lebih cepat memegang objek yang lebih besar daripada yang lebih kecil. Karena anak-anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari mereka untuk keterampilan motorik halusnya seperti meronce, menggunting, dll. Gerakan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, menurut Bambang Sujiono (2007: 13). Gerakan motorik kasar menggunakan

otot besar seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan manipulatif, gerakan lokomotor, dan gerakan keterampilan non-lokomotor adalah contoh gerakan yang menggunakan otot-otot besar, menurut Endang Rini Sukamti (2007: 72). Gerakan lokomotor adalah gerakan yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contoh gerakan non lokomotor adalah mendorong, melipat, menarik, dan membungkuk. Sebagai perbandingan, gerakan manipulatif adalah gerakan yang melibatkan manipulasi benda, seperti melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Contoh gerakan manipulatif termasuk berlari, melompat, jalan, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap berbagai pengaruh luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting karena tanpanya seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain-lain.

b) Contoh motorik kasar Menurut Maimunah Hasan (2010: 96-101) menyatakan bahwa terdapat empat macam gerak dasar motorik kasar pada anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Jalan : Dalam fase kemampuan motorik kasar ini, kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat atau meloncat, berlari, berdiri satu kaki, dan menendang bola semuanya harus distimulasi. Saat anak berusia satu tahun, mereka harus dapat berjalan sendiri, dan saat mereka berusia dua tahun, mereka harus dapat berdiri dengan satu kaki. Keseimbangan saat berdiri sangat penting untuk kemampuan berjalan. Ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya harus berdiri, tetapi juga harus berdiri lebih lama, yang berkaitan dengan lamanya otot kaki bekerja. Bila perkembangan jalan tidak dikembangkan dengan baik, anak akan mengalami gangguan keseimbangan. Anak cenderung kurang percaya diri dan ia selalu

menghindari aktivitas yang melibatkan keseimbangan seperti main ayunan, seluncur dan lainnya

**b. Lari :** Perkembangan lompat, lempar, dan kemampuan konsentrasi anak dipengaruhi oleh perkembangan lari mereka. Untuk tugas perkembangan ini, diperlukan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki, ketelatan empat pola kaki, bertumpu pada tumit (heel strike), telapak kaki mengangkat kemudian bertumpu pada ujung jari kaki (toe off), kaki berayun (swing), dan mengayun kaki menapak pada alas (landing). Jika perkembangan lari tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dalam keseimbangannya, seperti mudah capek dalam beraktivitas fisik, sulit berkonsentrasi, cenderung menghindari tugas-tugas yang melibatkan konsentrasi dan aktivitas yang melibatkan kemampuan mental seperti memasang puzzle, tidak mau mendengarkan saat guru bercerita dan lain sebagainya.

**c. Lompat :** Keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk fase melompat. Tugas yang terorganisir yang membutuhkan kemampuan motorik planing biasanya sulit dilakukan oleh anak-anak yang kurang dalam perkembangan melompat. Lempar Pada fase melempar yang berperan adalah sensoris motor keseimbangan, rasa sendi (proprioepsi), serta visual. Peran yang paling utama adalah proprioepsi, yaitu bagaimana sendi merasakan suatu gerakan atau aktifitas. Misalnya ketika anak melempar bola, seberapa kuat atau lemah lemparannya, supaya bola masuk ke dalam keranjang atau sasaran yang dituju. Jika kemampuan melempar tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dengan aktifitas yang melibatkan gerak ekstremitas atas (bahu, lengan bawah,

c) Manfaat motorik kasar pada anak

1. Manfaat Mengasah Motorik Kasar pada Anak Sejak Dini: Pentingnya Perkembangan Fisik untuk Masa Depan Mereka  
Perkembangan motorik kasar adalah bagian penting dari perkembangan anak-anak yang sering diabaikan. Meskipun demikian, pemahaman dan perawatan elemen ini sejak dini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak. Mari kita bahas beberapa keuntungan penting dari mengasah motorik kasar anak sejak usia dini. **Peningkatan Keterampilan Motorik dan Koordinasi Tubuh**

Mengasah motorik kasar membantu anak-anak mengembangkan kekuatan otot dan koordinasi tubuh yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Kemampuan untuk berjalan, berlari, melompat, dan melempar bola adalah semua contohnya..

2. **Pembangunan Keseimbangan dan Postur yang Baik**

Latihan motorik kasar membantu anak-anak mengembangkan postur yang benar dan keseimbangan yang baik. Ini sangat penting untuk mencegah cedera dan menurunkan risiko masalah postur di kemudian hari. **Peningkatan Kemandirian**

Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik lebih cenderung melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Mereka juga lebih percaya diri dalam menjelajahi lingkungan mereka dan melakukan tugas-tugas tanpa bantuan orang dewasa..

3. **Stimulasi Kognitif**

Anak-anak juga mendapatkan stimulasi kognitif penting melalui aktivitas motorik kasar seperti bermain di luar atau berolahraga.

Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan otak mereka seperti pemecahan masalah dan kreativitas. **Peningkatan**

**Keterampilan Sosial**

Anak-anak sering berinteraksi satu sama lain saat bermain aktivitas yang melibatkan motorik kasar. Ini membantu mereka belajar keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Pendukung Kesehatan Mental

Selain itu, aktivitas fisik yang dikaitkan dengan mengasah motorik kasar memiliki efek positif pada kesehatan mental anak-anak. Ini dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan mood, dan meningkatkan energi mereka..

#### 4. Persiapan untuk Keterampilan Hidup

Banyak keterampilan hidup yang diperlukan di masa dewasa dibentuk oleh keterampilan motorik kasar yang dikuasai selama masa kanak-kanak. Ini termasuk aktivitas fisik, olahraga, dan bahkan keterampilan pekerjaan tertentu.

Orang tua dan pengasuh dapat memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan fisik dan mental anak-anak mereka pada masa depan dengan memahami pentingnya mengasah motorik kasar sejak dini. Kita membantu anak-anak menjadi orang yang sehat, kuat, dan bahagia dengan memberi mereka banyak kesempatan untuk bergerak dan bermain.

### **D. Permainan Egrang Bathok Kelapa**

#### a. Pengertian Bermain

Menurut Kurniawan (2010), permainan adalah alat bagi anak-anak untuk menjalani dunia mereka dari yang baru sampai yang sudah diketahui, dari yang tidak dapat diperbuat sampai yang dapat dilakukan. Selama perkembangan anak, bermain memberikan nutrisi dan nutrisi fisik dan mental..

Untuk anak-anak, aktivitas bergerak (moving) dan bersuara (noice) adalah cara yang efektif untuk belajar. Ini berbeda dengan belajar secara formal di sekolah. Teori sosialisasi tentang bermain dapat dianalogikan dengan lingkungan anak. Anak-anak dapat menikmati bermain. Rasa bahagia inilah yang mendorong syaraf-syaraf otak anak untuk terhubung satu sama lain.dengan sehingga membentuk sebuah memori baru,

memori yang indah akan membuat jiwanya sehat, begitupun sebaliknya.

b. Manfaat Bermain

Manfaat bermain bagi Anak Usia Dini Manfaat dari bermain untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Nia Hidayati, 2010), diantaranya :

- a. a. Belajar dengan persiapan Bermain dengan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka, seperti berlari, melompat, atau duduk, dan keterampilan motorik halus mereka, seperti menulis, menyusun gambar atau balok, menggunting, dan sebagainya. Perkembangan psikologi anak akan sangat dipengaruhi oleh keseimbangan motorik kasar dan halus. Permainan adalah strategi psikologis yang digunakan anak untuk mencapai kematangan dan keseimbangan selama perkembangan mereka.
- b. Mengembangkan kemampuan otak kanan. Belajar formal seringkali menghasilkan kinerja otak kanan yang buruk. Bermain dengan teman sebaya seringkali menimbulkan keceriaan, bahkan pertengkaran, sehingga fungsi kerja otak kanan dapat dioptimalkan. Hal ini sangat bermanfaat untuk menguji kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan membangun keyakinan anak akan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa ia memiliki kemampuan untuk membuat penilaian subjektif dan objektif tentang dirinya sendiri, serta dapat merasakan hal-hal yang dirasa nyaman dan tidak nyaman pada dirinya dan lingkungannya.
- c. Mengembangkan emosi dan pola sosialisasi anak. Bermain dapat membantu anak belajar menjadi makhluk sosial. Anak-anak melihat berbagai karakter, sifat, dan cara berbicara yang berbeda dalam 34 permainan. Ini memungkinkan mereka untuk belajar tentang perbedaan dan melihatnya sebagai komponen penting dalam permainan. Anak-anak juga dapat belajar tentang pentingnya nilai keberhasilan pribadi dalam kelompok dan bagaimana menghadapi penolakan, ketakutan, dan prinsip baik dan buruk, yang akan meningkatkan pengalaman emosional mereka. Dengan kata lain, bermain membuat dunianya lebih hidup. Selama bermain, dia dapat merasakan semua perasaan, termasuk kesal, marah, kecewa, sedih, senang, dan bahagia. Ini akan menjadi pengalaman yang menggembirakan sekaligus mengajarkan Anda cara menangani perasaan Anda di kemudian hari. Belajar memahami nilai memberi dan menerima. Anak-

Anak dapat belajar memberi dan berbagi melalui bermain dengan teman sebaya. Ini juga dapat membantu mereka memahami pentingnya mengambil dan memberi sejak dini. Nilai-nilai sedekah mudah diterapkan dalam permainan. Misalnya, bermain bersama, meminjam mainan satu sama lain, atau membantu teman yang menghadapi kesulitan. Anak juga akan belajar menerima kebaikan dan perhatian teman-temannya serta menghargai pemberian orang lain, meskipun mereka tidak menyukainya. Anak-anak tidak akan belajar seperti ini dengan bermain mekanis atau pasif karena lawan atau teman bermain mereka adalah benda mati..

- d. Sebagai kesempatan untuk membangun rasa dan sikap yang percaya diri (self-confidence), kepercayaan diri (trust to others), kemampuan bernegosiasi (negotiation skills), dan kemampuan memecahkan masalah (problem solving). Ragam permainan dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri untuk diterima di lingkungan sosialnya dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan negosiasi mereka. Anak-anak akan belajar menghargai dan mempercayai orang lain, yang akan membantu mereka merasa aman dan nyaman saat bermain. Rasa percaya diri dan kepercayaan diri pada orang lain dapat berdampak positif pada anak-anak; mereka akan lebih mudah belajar memecahkan masalah karena merasa didukung saat menghadapi masalah di lingkungan bermain mereka. “Permainan akan memberi kesempatan untuk belajar menghadapi situasi kehidupan pribadi sekaligus belajar memecahkan masalah,” kata Nia Hidayati pada tahun 2010. Kepercayaan adalah dasar dari setiap hubungan, termasuk pertemanan yang dibangun sejak kecil. Fungsi Permainan Anak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berkembang melalui bermain, karena tanpa kepercayaan, masalah tidak akan pernah benar-benar selesai dan hubungan tidak akan langsung. Anak-anak dapat menyalurkan keinginan, kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya melalui permainan. Anak-anak juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap hidup yang positif, memperluas perbendaharaan kata, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, dan menyalurkan perasaan tertekan. 36: Anak-anak akan menjadi lebih sehat jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Tidak hanya otot-otot tubuh akan tumbuh dan

menjadi kuat, tetapi juga anggota tubuh akan dapat digerakkan. Anak-anak juga dapat menyalurkan tenaga (energi) yang berlebihan, sehingga mereka mungkin tidak merasa gelisah. Anak akan tertekan, bosan, dan tidak nyaman jika harus duduk diam selama berjam-jam. Hal ini terutama terlihat pada anak prasekolah yang sangat aktif dengan banyak gerak dan rentang perhatian yang sangat terbatas. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati untuk tidak menuntut anak duduk diam terlalu lama untuk menyelesaikan tugas tertentu. Seorang guru harus secara kreatif membuat sejumlah kegiatan yang tidak membosankan untuk anak-anak di dalam dan di luar kelas.

Permainan dan kegiatan bermain sangat berguna untuk meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bermain memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka, membuat mereka menjadi lebih kreatif, dan melatih kemampuan mereka untuk berpikir kritis, atau belajar dari apa yang mereka lihat dan alami di sekitar mereka. Anak-anak memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah (problem solving) saat mereka memainkan permainan yang menantang.

Didasarkan pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan permainan adalah untuk mendorong kreativitas, meningkatkan kemampuan kognitif, mengasah panca indera, mengajarkan empati, menangani konflik, dan membuat penemuan. Komponen bermain ini meningkatkan pemahaman guru dan masyarakat orang tua tentang pentingnya bermain. Ini karena bermain harus dimasukkan ke dalam program pendidikan anak dan tidak boleh diabaikan atau dihilangkan dari pembelajaran taman kanak-kanak.

c. Alat dan Bahan

Sejarah Permainan Egrang Bathok Kelapa: Anak-anak di masyarakat Jawa dahulu mengenal egrang dari bambu. Egrang jenis terakhir ini terbuat dari tempurung kelapa dan dilengkapi dengan dadung atau tali plastik. Permainannya juga sederhana. Anda hanya perlu meletakkan kaki di atas masing-masing tempurung, kemudian mengangkat satu kaki, sementara kaki lainnya tetap di tanah seperti berjalan. Anak-anak tidak lagi diharuskan untuk memainkan permainan tradisional, seperti egrang bathok. Namun, paling tidak, generasi tua saat ini memiliki kesempatan untuk mengenalkan generasi muda sekarang. Sudah pasti,

dengan harapan generasi muda sekarang dapat belajar tentang sejarah kebudayaan nenek moyangnya, termasuk permainan tradisional, dan akhirnya menghargai karya dan identitas bangsanya sendiri. Ini terjadi meskipun teknologi yang ada pada saat itu sangat sederhana (Nuri Cahyono, 2011). Cara Memainkan

Egrang Bathok Kelapa Cara bermain egrang bathok kelapa yaitu :

1. Permainan egrang dapat dimainkan sendiri atau bersama-sama. Jika dimainkan bersama-sama, garis start dan finish dibuat terlebih dahulu..
2. Para pemain berbaris di garis depan. Kedua kaki diletakkan di bathok kelapa, dengan telunjuk dan ibu jari menjepit tali. Tangan memegang tali. Para pemain berjalan dengan menggunakan egrang
3. Pemain yang pertama kali berhasil mencapai garis finish adalah pemenang permainan ini..

#### **E. Kerangka Berpikir**

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Berdasarkan observasi di kelompok B di TK Kristus Raja II Surabaya. Keterampilan motorik kasar anak masih kurang, yaitu pada unsur keseimbangan, kekuatan dan kelincahan. Untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, peneliti dan guru memilih kegiatan permainan egrang bathok kelapa untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Kegiatan permainan egrang bathok kelapa kegiatannya seperti permainan engrang bathok kelapa dengan jarak tertentu sesuai intruksi, permainan engrang bathok kepala dengan jarak tertentu dan merubah arah kembali ke tempat semula sesuai intruksi, permainan engrang bathok kelapa dalam bentuk zig-zag dan merubah arah kembali ke tempat semula sesuai intruksi. Diadakannya kegiatan yang tersebut keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat dengan secara optimal

#### **b) Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui permainan engrang bathok

kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Kristus Raja II Surabaya.

